

P-ISSN: 2774-4574 ; E-ISSN: 2774-4582
TRILOGI, 2(3), September-Desember 2021 (270-283)
©2021 Lembaga Penerbitan, Penelitian,
dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M)
Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo

JURNAL
TRILOGI
Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora

MANAJEMEN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO DI MASA PANDEMI COVID-19

Khodijatul Qodriyah

Universitas Nurul Jadid, Probolinggo
iahhamid@gmail.com

M. Noer Fadli Hidayat

Universitas Nurul Jadid, Probolinggo
fadli@unuja.ac.id

Sulusiyah

Universitas Nurul Jadid, Probolinggo

Sitti Fatimatus Zehroh

Universitas Nurul Jadid, Probolinggo

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pengelolaan Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo di masa Pandemi ini dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga dakwah dan lembaga pendidikan untuk mencapai target dan tujuan yang ditetapkan. Adapun fokus dan arah penelitian ini dibatasi pada kajian manajemen pendudukan Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo di masa Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mencakup upaya menelaah data empiris yang menggambarkan makna keseharian secara problematis dalam kehidupan yang dijabarkan dengan pengambilan data berupa hasil kualitatif untuk menggali sebanyak mungkin fakta sesuai dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan observasi melibatkan pengurus, guru, ustadz dan tim gugus covid terkait manajemen pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo di masa pandemi agar dapat menanggulangi penyebaran Covid-19. Hasil penelitian ini menunjukkan Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo sudah melakukan manajemen pendidikan khususnya dengan mematuhi protokol kesehatan dan menerapkan berbagai kebijakan dengan berbagai pertimbangan kebaikan bersama. Beberapa kebijakannya yaitu membentuk tim gugus covid-19, memberlakukan *social distancing*, memberikan layanan dan pendampingan kesehatan bagi santri secara khusus dan masyarakat secara umum, melaksanakan pembelajaran daring, mengaji online, pembelajaran tatap muka dengan protokol kesehatan ketat, menyediakan fasilitas penunjang kebersihan. Pada penerapan manajemen pesantren, sebaiknya tetap memberikan ilmu dan pendidikan dengan berkualitas seperti pembelajaran sebelum pandemi tanpa mengesampingkan keselamatan santri dan pengajar.

Katakunci: manajemen pendidikan; pandemi covid-19; pondok pesantren

1 Pendahuluan

Coronavirus Disease 2019 atau juga dikenal dengan istilah Covid-19 adalah jenis penyakit yang disebabkan oleh virus SARS-Cov-2. Pertama kali penyakit ini ditemukan di kota Wuhan, Cina pada tahun 2019. Pada 30 Januari 2020 World Health Organization (WHO) telah menyatakan COVID-19 sebagai darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional (Dong et al., 2020). Dan pada awal tahun 2020 wabah ini juga mulai merebak di Indonesia.

Covid-19 adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan Covid-19 ini masih belum diketahui. Berdasarkan bukti ilmiah, Covid-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (droplet), Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien Covid-19 termasuk yang merawat pasien Covid-19 (Kemenkes RI, 2020). Tanda dan gejala umum infeksi covid-19 termasuk gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata adalah 5 - 6 hari dengan masa inkubasi demam, batuk, dan sesak napas. Pada kasus yang parah, covid-19 dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian (Tosepuet al., 2020).

Wabah virus Covid-19 telah mengubah hampir keseluruhan sistem pendidikan di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. *The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO), menyebutkan bahwa lebih dari 91% populasi siswa dunia telah dipengaruhi oleh penutupan sekolah karena Covid-19 (Strauss, 2020). Tidak hanya sekolah, lembaga pendidikan lain seperti pesantren juga melakukan *lockdown* total. Senada disampaikan oleh Ichsana (2020) dalam penelitiannya Covid-19 menyebabkan banyak perubahan di berbagai kegiatan mulai dari kegiatan ekonomi, pemerintahan terutama dalam bidang pendidikan.

Sejak WHO menetapkan Covid-19 sebagai pandemi dunia, banyak kalangan memberikan respon cepat atas wabah tersebut. WHO menetapkan enam strategi prioritas yang harus dilakukan pemerintah dalam menghadapi pandemic covid-19 pada tanggal 26 Maret, yang terdiri dari Perluas, latih, dan letakkan pekerja layanan kesehatan; Menerapkan sistem untuk

dugaan kasus; Tingkatkan produksi tes dan tingkatkan layanan kesehatan; Identifikasi fasilitas yang dapat diubah menjadi pusat kesehatan coronavirus; Mengembangkan rencana untuk mengkarantina kasus; dan Refokus langkah pemerintah untuk menekan virus (WHO, 2020).

Merespon hal tersebut, berbagai kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam menekan perluasan penyebaran Covid-19 berikut juga diikuti dengan berbagai kebijakan turunan yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah di seluruh Indonesia. Salah satu bentuk respon cepat pemerintah untuk mengatasi penyebaran Covid-19 di Indonesia adalah membentuk satuan gugus tugas percepatan penanganan Covid-19 pada 13 Maret 2020 (Djalante et al., 2020), yang telah tertuang dalam Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 7 Tahun 2020. Pembentukan satuan gugus tugas tersebut juga berlaku bagi pemerintah daerah yang tercantum dalam pasal 11. Salah satu tujuan dari gugus tugas percepatan penanganan Covid-19 adalah meningkatkan kesiapan dan kemampuan dalam mencegah, mendeteksi, dan merespon Covid-19.

Berdasarkan informasi resmi yang direlease di website resmi Siaga Covid-19 Kabupaten Probolinggo <https://siagacovid19.probolinggokab.go.id> disebutkan bahwa di bulan Agustus 2021 kasus terkonfirmasi positif Covid-19 di Kabupaten Probolinggo sebanyak 6.955 kasus dengan keterangan 135 kasus aktif yang masih dirawat dan menjalani isolasi, 6.341 kasus sembuh dan 479 kasus meninggal dunia.



Gambar 1. Data Kasus Covid-19 di Kabupaten Probolinggo (29/08/2021)

Pemerintah Kabupaten Probolinggo dalam rangka mencegah perluasan penyebaran Covid-19 telah membuat sejumlah kebijakan, diantaranya

kebijakan tentang penyelenggaraan pendidikan di lingkungan pondok pesantren yang telah diatur dalam Kebijakan tersebut tertuang dalam Surat Edaran Bupati Probolinggo Nomor: 451/0284/426.33/2020 Tanggal 5 Juni 2020 Tentang Panduan Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan di Rumah Ibadah dan di Lingkungan Pondok Pesantren dalam Mewujudkan Masyarakat Produktif dan Aman COVID-19 di Masa Pandemi. Ketua juru bicara pelaksana gugus tugas percepatan penanganan Covid-19 Kabupaten Probolinggo, dr. Anang Budi Yoelijanto mengatakan bahwa "Semua pondok pesantren yang ada di wilayah Kabupaten Probolinggo harus memastikan bahwa semua santri dapat mematuhi protokol kesehatan," (Syamsul Akbar, 2020)

Menurut H. M. Sulthon dan Moh. Khusnuridlo (P.W. 2013), yang mengutip pendapat dari Hirokoshi mengatakan, " Dari waktu ke waktu fungsi pondok pesantren berjalan secara dinamis, berubah dan berkembang mengikuti dinamika sosial masyarakat global (H. M. Sulthon dan Moh. Khusnuridlo:2006). Begitupula manajemen Pesantren yang teratur dan kondisional merupakan salah satu diantara ciri kualitas atau peran fungsi pesantren (Tahmil, 2017). Manajemen selalu mengawal dan memberikan arahan pada proses berjalannya sebuah pesantren sehingga dapat terpantau (Hamzah, 2015). Tidak berbeda dengan lembaga pendidikan lain, Pondok pesantren juga membutuhkan manajemen untuk mengembangkan atau memajukan lembaga pesantrennya (Pasaribu, 2018).

Seiring perkembangan waktu, manajemen pengelolaan pesantren juga berubah dan berjalan dinamis mengikuti dinamika sosial yang terjadi dalam masyarakat secara global (Kahfi & Kasanova, 2020). Pesantren yang sistem manajemennya rendah atau bahkan tidak baik, bisa mengakibatkan mengurangnya daya guna sebuah pesantren (Salim & Makhshun, 2018). Pada situasi Covid-19 bentuk adaptasi yang dilakukan oleh pesantren yaitu dengan mengubah sistem pengelolaan atau manajemen pondok pesantren. Namun di masa pandemi Covid-19 saat ini, tatanan manajemen pengelolaan pesantren khususnya dalam kegiatan belajar mengajar. Proses pembelajaran yang semula dilakukan dengan tatap muka langsung, kini beralih pada proses pembelajaran dalam jaringan (daring) (Unicef, 2020).

Pergeseran sistem pengelolaan pesantren sebagai lembaga dakwah sekaligus lembaga pendidikan, juga dirasakan oleh Pondok Pe-

santren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Di masa pandemi Covid-19 saat ini, menuntut manajemen pengelolaan pesantren PP. Nurul Jadid berubah mengikuti kebijakan pemerintah dan penerapan berbagai program penanggulangan penyebaran Covid-19. Disisi lain fungsi pesantren sebagai lembaga dakwah sekaligus lembaga pendidikan yang secara garis besar memiliki tujuan meningkatkan budi pekerti, meningkatkan semangat, melatih sikap menghargai, memperdalam nilai spritual, menonjolkan sisi kemanusiaan, membangun sikap jujur dan bermoral, serta upaya mempersiapkan santri agar menjadi sosok sederhana dengan hati yang bersih tetap harus dilaksanakan dan tercapai dalam kondisi apapun (Kemdikbud, 2020).

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk menelaah dan meneliti tentang manajemen pengelolaan Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo di masa Pandemi ini dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga dakwah dan lembaga pendidikan untuk mencapai target dan tujuan yang ditetapkan.

2 Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mencakup upaya menelaah data empiris yang menggambarkan makna keseharian secara problematis dalam kehidupan yang dijabarkan dengan pengambilan data berupa hasil kualitatif (Fitriyah & Luthfiyah, 2018) untuk menggali sebanyak mungkin fakta sesuai dengan fokus penelitian. Permasalahan dan fokus penelitian mengarah kepada satu karakteristik, satu sasaran atau satu obyek tertentu, sementara terpancang karena fokus penelitian sudah ditentukan sebelum peneliti masuk ke lapangan (Sutopo, 2006). Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk menjabarkan atau mendeskripsikan sesuatu dengan metode analisis yang menekankan aspek alamiah dari rangkaian peristiwa yang diamati.

Adapun fokus dan arah penelitian ini dibatasi pada kajian manajemen pendudukan Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo di masa Covid-19. Menurut Sawiningsih (2020) prosedur penelitian dengan pendekatan kualitatif akan menghasilkan data deskripsi berupa tulisan maupun ucapan hasil pengamatan subjek itu sendiri (Sawiningsih, 2020). Untuk jenis penelitian sendiri merupakan penelitian deskriptif yang menggambarkan manajemen pendidikan di Pondok

Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo di masa pandemi Covid-19.

Penelitian ini menganalisis proses pendidikan dan pelaksanaan pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo selama masa pandemi dengan hasil berupa laporan tertulis hasil pengamatan dan olah studi literatur. Dalam proses pengumpulan data metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Wawancara/Interview*

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk di jawab secara lisan pula (Maharani, Y, & Arifin, 2016). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan jika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2017).

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*indepth interview*) yang merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara melakukan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan terwawancara dengan pedoman (*guide*) wawancara atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara. Dalam proses wawancara peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur dan tidak terstruktur (Moleong, 2011). Dalam wawancara terstruktur peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan, sedangkan wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang tidak terlalu baku, pertanyaan yang disampaikan dikhususkan kepada orang yang mendalaminya sehingga pertanyaan disesuaikan dengan keadaan dan ciri unik dari informan dan proses tanya jawabnya mengalir seperti percakapan sehari-hari.

Dari uraian tersebut jelas bahwa metode interview adalah cara memperoleh data langsung kepada informan atau tanya jawab yang dilaksanakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian atau dengan kata lain metode ini adalah metode wawancara, yaitu Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung (N. P. Sari, 2015). Dalam

penelitian wawancara untuk mendapatkan informasi yang lebih spesifik tentang program dan aktivitas serta semua yang berhubungan tentang manajemen pendidikan Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo di masa pandemi.

b. *Observasi*

Observasi adalah pengawasan yang dilakukan secara nyata pada suatu peristiwa, untuk mengetahui perilaku seseorang sambil mencatat hal-hal kecil berkenaan dengan informasi yang telah diperoleh secara kualitatif (Ni'matuzahroh, 2016). Sedangkan menurut Hariani (2019) Observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek lainnya. Observasi digunakan dalam penelitian ini karena mempunyai ciri yang spesifik dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek lainnya (Sugiono, 2017). Dalam melakukan observasi, peneliti mendatangi langsung ke lokasi penelitian. Peneliti mengamati dan mencari data informasi terkait manajemen pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo di masa pandemi agar dapat menanggulangi penyebaran Covid-19.

Setelah data dan informasi dikumpulkan, selanjutnya data akan dianalisis sesuai dengan target penelitian. Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap dan dua teknik analisis data. Tiga tahap analisis mencakup: (a) reduksi data sebagai proses penataan data dalam bentuk yang lebih sistematis; (b) display data sebagai usaha menghadirkan hasil penelitian dalam bentuk kutipan-kutipan wawancara; (c) verifikasi data sebagai suatu tahapan penyimpulan data, khususnya mengikuti tren dari data yang diperoleh. Data yang diproses melalui tiga tahap tersebut dianalisis melalui metode deskriptif dan konten analisis. Deskripsi data sebagai dasar untuk proses interpretasi yang dilakukan secara kontekstual. Tahapan analisis dan teknik analisis yang digunakan memungkinkan

dirumuskan kesimpulan penelitian tentang manajemen pendidikan Pondok Pesantren Nurul Jadid di masa pandemi.

3 Diskusi dan Pembahasan

3.1. Manajemen

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *management* yang artinya pimpinan atau pengurus, kemudian diartikan ke dalam bahasa Indonesia artinya pengelolaan. Manajemen sendiri merupakan ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan SDM serta sumber-sumber lainnya secara efektif guna mencapai tujuan tertentu. Menurut Soekarno, manajemen merupakan suatu proses atau kegiatan atau usaha untuk pencapaian tujuan tertentu dengan bekerjasama dengan orang-orang lain (Suryana, 2017). Menurut Lauren A. Aply seperti yang dikutip Tanthowi menerjemahkan manajemen sebagai "*The art of getting done though people*" atau seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain (Salim & Makhshun, 2018). Dalam buku manajemen personalia (Nurzaman Kadar:2014) G.R.Teryy, mengatakan bahwa Manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri atas tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (Tolib, 2015).

Dalam melihat arti kata manajemen terdapat tiga pandangan yang berbeda. Pertama, dimaknai lebih umum dari pada manajemen. Kedua, melihat manajemen lebih umum dari pada administrasi. Ketiga, pandangan yang menganggap bahwa manajemen sama dengan administrasi (Saifulloh dan Darwis 2020). Dengan pengistilahan ini dan dilihat dari fungsinya antara manajemen dan administrasi mempunyai fungsi yang sama. Oleh karena itu, perbedaan manapun persamaan diantara keduanya tidak urgen dan konsisten. Dalam memahami istilah manajemen, pendekatan yang harus diaplikasikannya adalah berdasarkan pengalaman seorang pimpinan. Manajemen sebagai suatu sistem merupakan suatu proses untuk mencapai target organisasi secara maksimal dan komprehensif. Maka untuk mencapai tujuan itu perlu dilaksanakan perencanaan (*planing*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia (*staffing*), pengarahan

dan kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*). Jadi manajemen diartikan sebagai kegiatan seseorang dalam mengatur organisasi, lembaga atau sekolah yang bersifat manusia atau non manusia sehingga tujuannya bisa tercapai secara efektif (Kahfi dan Kasanova, 2020).

Diskusi mengenai manajemen pendidikan khususnya pada manajemen pendidikan pesantren adalah hal yang selalu menjadi daya tarik. Hal ini tidak terlepas dari maraknya lembaga pendidikan pesantren di Indonesia. Pada dasarnya manajemen pendidikan merupakan gabungan dua kata yang berbeda tetapi membentuk satu makna, yaitu manajemen dan pendidikan dalam arti yang sesungguhnya merupakan pengelolaan terhadap suatu kebutuhan institusional dalam pendidikan dengan cara yang efektif dan efisien. Manajemen pendidikan pesantren juga merupakan aktivitas untuk mencapai tujuan, atau proses penyelenggaraan kerja agar dapat mencapai suatu tujuan pendidikan Islam yang telah ditetapkan dan merupakan komponen dari sebuah sistem yang semua subsistemnya saling berkaitan satu dengan yang lainnya (Romlah, 2016).

Pada hakikatnya, manajemen pendidikan pesantren adalah suatu usaha yang berhubungan dengan aktivitas pendidikan yang terjadi dengan adanya proses memotivasi kreativitas dan mempengaruhi anak didik/santri dengan alat-alat pendidikan, metode, media, sarana, dan prasarana yang diperlukan dalam pelaksanaan pendidikan di pesantren.

3.2. Pondok Pesantren Nurul Jadid

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang menyebarkan dan menyiarkan agama Islam, tempat pelaksanaan belajar mengajar dan sebagai pusat pengembangan masyarakat menjadi lebih baik yang dilaksanakan dan diselenggarakan dalam tempat pemukiman dengan masjid sebagai pusat pendidikan dan pembinaannya (Syuhud 2019). Istilah Pesantren secara etimologi berasal dari kata santri yang mendapatkan awalan pe- dan akhiran -an sehingga menjadi pe-santria-an yang bermakna kata "shastri" yang artinya murid. Sedang C.C. Berg. berpendapat bahwa istilah pesantren berasal dari kata shastri yang dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab-kitab suci agama Hindu (Maharani et al., 2016). Kata shastri berasal dari kata shastra yang berarti buku-buku suci, buku-buku suci agama atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan. Pendapat lain mengatakan, kata santri berasal dari kata

Cantrik (bahasa Sansekerta, atau mungkin jawa) yang berarti orang yang selalu mengikuti guru, yang kemudian dikembangkan oleh Perguruan Taman Siswa dalam sistem asrama yang disebut Pawiyatan (Arista, 2015).

Sedangkan secara terminologi pengertian pondok pesantren dapat penulis kemukakan dari pendapat M. Dawam Rahardjo (Susanto, 2018) memberikan pengertian pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan dan penyiaran agama Islam, itulah identitas pesantren pada awal perkembangannya. Sekarang setelah terjadi banyak perubahan di masyarakat, sebagai akibat pengaruhnya, definisi di atas tidak lagi memadai, walaupun pada intinya nanti pesantren tetap berada pada fungsinya yang asli, yang selalu dipelihara di tengah-tengah perubahan yang deras. Bahkan karena menyadari arus perubahan yang kerap kali tak terkendali itulah, pihak luar justru melihat keunikannya sebagai wilayah sosial yang mengandung kekuatan resistensi terhadap dampak modernisasi (Muklasin, 2016).

Pondok pesantren merupakan suatu bentuk dari lingkungan masyarakat dengan tata nilai kehidupan yang positif dengan ciri khas tersendiri seperti: 1) hubungan yang akrab antara kyai dengan para santri, 2) santri ta'dzim terhadap Kyainya, 3) kehidupan semua santri yang sederhana dan mandiri, 4) memiliki rasa semangat gotong royong dengan penuh persaudaraan, 5) semua santri terlatih hidup disiplin dan terikat, terutama dalam sistem pendidikannya yang mengadopsi sistem pendidikan dua puluh empat jam, dengan mengkondisikan para santri dalam satu lokasi sebuah asrama, hal ini yang menjadikan pesantren lembaga yang bermutu dan terjamin (Akmal, 2019).

Model pesantren dapat digolongkan sebagai berikut: 1) pesantren tradisional dengan sistem asrama yang hanya mengajarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama-ulama besar sejak abad pertengahan; 2) pesantren tradisional tanpa asrama dengan model pendidikan dan pengajaran weton, santri kalong yang tetap tinggal di rumah masing-masing atau di rumah-rumah penduduk sekitar pesantren; dan 3) pesantren kombinasi dua model pesantren di atas, yakni menyelenggarakan sistem pendidikan dan pengajaran non klasikal tetapi juga menyelenggarakan pendidikan formal berbentuk madrasah, bahkan sekolah umum. Begitu pula para santrinya ada yang menetap di pondok dan ada santri kalong. Model seperti ini lebih dikenal dengan pesantren modern. Kondisi

ini menggiring pesantren untuk diklasifikasikan menjadi beberapa model, yaitu pesantren salaf, pesantren modern, pesantren kombinasi salaf-modern Muttaqien, 2019).

Pondok pesantren yang dikaji dalam penelitian adalah Pondok Pesantren Nurul Jadid yang terletak di Desa Karanganyar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo Jawa Timur. Pondok Pesantren ini didirikan oleh KH. Zaini Mun'im pada tanggal 12 November 1948. Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Jadid memang bukan sekedar untuk pemenuhan kebutuhan keilmuan, melainkan juga penjagaan budaya, penyebaran etika dan moralitas keagamaan. Tidak heran, pada periode awal ini santri lebih diarahkan memahami bentuk aplikasi dari teori ilmu-ilmu keagamaan yang mereka pelajari dalam kitab-kitab kuning. Sehingga nantinya, para santri bisa mengamalkan teori ilmu-ilmu keagamaan secara tepat dan benar ketika sudah terjun di tengah-tengah masyarakat.

Di periode awal, Pondok Pesantren Nurul Jadid menerapkan sistem pendidikan yang sistematis dan terprogram dengan baik sehingga akan menghasilkan out put yang kompeten dalam berbagai bidang dan bisa mengabdikan dirinya, baik bagi agama dan atau tanah air. Sehingga Di periode awal ini pula sudah mulai berdiri beberapa lembaga pendidikan formal diantaranya; Madrasah Ibtidaiyah Agama (MIA) dan Taman Kanak-Kanak Nurul Mun'im yang didirikan pada tahun 1950. Dalam rangka mewujudkan sistem pendidikan yang sistematis dan terprogram, dirintis juga berdirinya sebuah lembaga yang diberi nama Flour Kelas. Lembaga ini dibentuk sebagai pendidikan lanjutan bagi santri yang akan meneruskan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Selanjutnya, tahun 1961, lembaga pendidikan Flour Kelas ini berubah nama menjadi Mu'allimin. Dan pada tahun 1964, mulai diajarkan materi bahasa inggris, sejarah, geografi, biologi, dan sebagainya.

Dalam perjalanan berikutnya Madrasah Mu'allimin, pada tahun tahun 1969, berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah (MTs). Dan selang tiga tahun kemudian, status MTs ini dinegerikan. Selain lembaga yang berafiliasi ke Depag berdiri Sekolah Dasar Islam (SDI) pada tahun 1974. Lembaga ini, mulanya untuk menampung aspirasi masyarakat yang enggan menyekolahkan putra-putrinya ke dalam lembaga pendidikan Nurul Jadid yang lokasinya berada di dalam Pesantren. Dua tahun kemudian, SDI menempati lokasi baru dan namanya berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Mun'im (MINM) yang sekaligus merupakan

lembaga pendidikan formal tingkat dasar.

Di sektor pendidikan, santri terus diupayakan untuk *tafaquh fi al din*. Dalam bidang keilmuan santri terus ditempa untuk menguasai khazanah keilmuan klasik yang tertuang dalam kitab kuning. Utamanya mereka yang duduk dijenjang MI, MTs dan MA. Sedangkan bagi mereka yang duduk di bangku SLTP dan SMU diarahkan untuk menguasai ilmu pengetahuan khususnya EKSAK. Namun bukan berarti mereka tidak menguasai bidang keagamaan. Itu karena pendalaman keagamaan digalakkan di asrama santri. Jadi, pola pendidikan dan pembinaan pada periode pendidikan dan pembinaan dilakukan secara integral. Sehingga terjadi sebuah proses yang saling mendukung antara program di sekolah dan kegiatan di asrama.

Upaya perubahan yang dilakukan oleh KH. Zaini Mun'im dan santri-santrinya terhadap masyarakat Karanganyar, kemudian dibalas dengan sikap simpatik masyarakat berupa dukungan terhadap perkembangan PP. Nurul Jadid. Diantaranya adalah dukungan masyarakat Karanganyar terhadap berdirinya Lembaga Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Jadid mulai Taman Kanak-kanak (TK) hingga Perguruan Tinggi (PT) sampai saat ini.

3.3. Manajemen Pondok Pesantren Nurul Jadid di Masa Pandemi

Penerapan fungsi manajemen pendidikan Pondok Pesantren Nurul Jadid di masa pandemi untuk menentukan, menginterpretasikan, dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), Pengarahan dan Penggerakan (*directing, actuating*), dan pengawasan (*controlling*) (Barnawi, 2012), adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Hasibuan (2006) telah mengungkapkan pentingnya perencanaan, yaitu: (1) Tanpa perencanaan berarti tidak ada tujuan yang ingin dicapai ; (2) Tanpa perencanaan tidak ada pedoman pelaksanaan sehingga banyak pemborosan ; (3) Perencanaan adalah dasar pengendalian, karena tanpa ada rencana pengendalian tidak dapat dilakukan ; (4) Tanpa perencanaan, tidak ada keputusan dan proses manajemen. Perencanaan dapat meminimalkan resiko kegagalan dalam organisasi dan ketidakpastian tindakan dengan mengasumsikan kondisi di masa

mendatang dan menganalisis konsekuensi dari setiap tindakan yang akan dilaksanakan. Perencanaan yang disusun dapat membantu manajer berpandangan masa mendatang dan menekankan setiap tindakan sesuai tujuan organisasi (Badruddin, 2013). Ada dua alasan dasar perlunya perencanaan. Perencanaan dilakukan untuk mencapai 1) *protective benefits* yang dihasilkan dari pengurangan kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pembuatan keputusan, dan 2) *positive benefits* dalam bentuk meningkatnya sukses pencapaian tujuan organisasi (Handono, 2009).

Perencanaan Pondok Pesantren Nurul Jadid disusun berdasarkan visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan, yaitu:

Visi: Menjadi pesantren unggul dan mandiri melalui pengembangan pendidikan, pengkaderan, dakwah dan pemberdayaan masyarakat dalam rangka membentuk pribadi yang salih, mandiri, berilmu, berjuang dan berbakti serta mewujudkan masyarakat yang mandiri, sejahtera lahir batin di dunia akhirat.

Misi: 1) Menyelenggarakan pendidikan berdasarkan jenjang, jalur dan jenis; 2) Menyelenggarakan kaderisasi untuk menghasilkan kader umat dan bangsa untuk meneruskan perjuangan para pendahulu; 3) Menyenggarakan dakwah baik secara lisan, tulisan maupun tindakan menuju perubahan yang lebih baik; 4) Mengusahakan masyarakat mandiri, sejahtera lahir dan batin; 5) Melakukan usaha-usaha untuk mencapai kemandirian pesantren, khususnya bidang ekonomi.

Tujuan: 1) Terbentuknya pribadi saleh, mandiri berilmu, berjuang dan berbakti kepada agama, masyarakat dan bangsa; 2) Terwujudnya masyarakat mandiri, sejahtera lahir batin di dunia akhirat di bawah ridho dan ampunan Allah SWT.

Untuk mencapai visi, misi, tujuan tersebut. Pondok Pesantren Nurul Jadid telah menyusun rencana kerja 5 tahun ke dalam dokumen Rencana Induk Pengembangan (RIP). Saat ini, RIP yang telah disusun dan menjadi acuan perencanaan adalah RIP PP. Nurul Jadid Tahun 2020-2025. Selanjutnya RIP menjadi acuan seluruh unit kerja untuk menyusun Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) tiap tahun.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Menurut David H. Holt, pengorganisasian adalah fungsi mengumpulkan sumber daya, mengalokasikan, sumber daya, dan tugas penataan untuk memenuhi rencana organisasi (J. Winardi, 2014). Sedangkan menurut T. Hani Handoko pengorganisasian merupakan proses dan kegiatan untuk: 1) penentuan sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, 2) perancangan dan pengembangan suatu organisasi atau kelompok kerja yang dapat membawa hal-hal tersebut sesuai tujuan, 3) penugasan tanggung jawab tertentu, dan 4) mendelegasikan wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Fungsi ini menciptakan struktur formal dimana pekerjaan ditetapkan, dibagi, dan dikoordinasikan (T. Hani Handoko, 2011). Pondok pesantren dalam melakukan pengorganisasian berlandaskan pada Undang-Undang Yayasan Tahun 2001 dan 2004 yang diimplementasikan pada tahun 2007 untuk dapat memberikan peluang pada pondok pesantren dalam rangka merekonstruksi pengelolaan sehingga dapat diterapkan sesuai ilmu serta konsep manajemen yang baik dan benar.

Pengorganisasian tata kelola Pondok Pesantren Nurul Jadid disusun berdasarkan fungsi dan peran pesantren sesuai arah visi Pondok Pesantren Nurul Jadid yaitu, pesantren sebagai lembaga pendidikan, pesantren sebagai lembaga pengkaderan, pesantren sebagai lembaga dakwah dan pesantren lembaga pemberdayaan masyarakat. Hal tersebut tergambar pada struktur organisasi PP. Nurul Jadid yang terdiri dari;

- a. Unit Kerja Bidang Pendidikan
Unit kerja yang memiliki tugas dan tanggung jawab pelaksanaan fungsi Pesantren Nurul Jadid sebagai lembaga pendidikan adalah Biro Pendidikan yang membawahi 2 (dua) bidang yaitu; 1) Bidang Pengembangan dan Pengelolaan; 2) Bidang Pra Sekolah dan DIKDASMEN.
- b. Unit Kerja Bidang Pengkaderan
Unit kerja yang memiliki tugas dan tanggung jawab pelaksanaan fungsi Pesantren Nurul Jadid sebagai lembaga pengkaderan meliputi; 1) Unit Organisasi dan Media Kreatifitas Santri yang menangani beberapa organisai

pengkaderan santri seperti Forum Komunikasi Osis (FKO), Santri Panji Pelopor, Forum Komunikasi Santri (FKS), Lembaga Jurnalistik Santri, Pramuka, Santri Patriot, dan Kelompok Seni dan Budaya Santri. 2) Unit Keterampilan Santri yang menangani beberapa organisasi keterampilan santri diantaranya; Balai Latihan Kerja, Keterampilan Jahit Menjahit, Batik Tulis dan Printing, Kerajinan Tangan (*Handy Craft*), dan Keterampilan Kaligrafi.

- c. Unit Kerja Bidang Dakwah
Unit kerja PP. Nurul Jadid yang melaksanakan fungsi pesantren sebagai lembaga dakwah adalah Bagian Humas dan Protokoler, Bidang Tarbiyah Watta'lim, Lembaga Ta'lif Wannasr.
- d. Unit Kerja Bidang Pemberdayaan Masyarakat
Unit kerja PP. Nurul Jadid yang melaksanakan fungsi pesantren sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat antara lain; Bidang Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (BPPM) dan Laziskaf, dan Yayasan Bantuan Sosial (YBS).

Untuk menjamin terlaksananya sistem tata kelola pesantren yang baik sesuai dengan konsep manajemen. Pondok Pesantren Nurul Jadid memiliki unit kerja khusus yaitu unit perencanaan, pengawasan, pengendalian, evaluasi dan legal hukum di bawah Sekretaris Pesantren. Dan di masa pandemi ini, sebagai langkah cepat dalam menanggulangi penyebaran Covid-19, Pondok Pesantren Nurul Jadid telah membentuk unit kerja baru dengan tugas khusus yaitu Satuan Gugus Covid-19 Pesantren dan Perguruan Tinggi.

3. Pengarahan dan Penggerakan (*Directing, Actuating*)

Pengarahan (*Directing*) adalah tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota organisasi melakukan kegiatan yang sudah ditentukan ke arah tercapainya tujuan. Kegiatan pengarahan ini banyak menyangkut masalah pemberian motivasi kepada para anggota organisasi, kepemimpinan serta pengembangan komunikasi (George. R. Terry, 2012). Adapun penggerakan (*Actuating*) adalah melakukan tindakan menggerakkan

seluruh anggota organisasi untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Dalam penggerakan (*actuating*) dilakukan sinkronisasi semua kegiatan dan penciptaan kerjasama dari seluruh lini, sehingga tujuan organisasi dapat dicapai dengan lancar dan efisien (Munir, 2020). Menurut Terry *Actuating* berarti merangsang anggota-anggota kelompok melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik. Menggerakkan dalam organisasi sekolah adalah merangsang guru dan personel sekolah lainnya melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik untuk mencapai tujuan dengan penuh semangat (Sagala, 2007).

Kegiatan pengarahan dan penggerakan dalam manajemen PP. Nurul Jadid telah diwujudkan dalam berbagai dokumen kebijakan dan kegiatan. Proses pelaksanaan pengarahan dilakukan agar seluruh pengurus dapat menjalankan tugas pokok dan fungsi organisasi untuk mencapai target kerja telah diatur dalam Dokumen Pedoman Struktur dan Tata Kerja Pengurus PP. Nurul Jadid. Dalam dokumen RKA telah ditetapkan indikator ketercapaian kinerja masing-masing unit per tahun dan telah diperkuat dalam dokumen kontrak kerja unit kerja dengan Kepala Pesantren. Berdasarkan dokumen kontrak kerja tersebut, seluruh unit kerja PP. Nurul Jadid merumuskan pembagian kerja perjabatan.

Berbagai kegiatan penguatan pengarahan dan penggerakan dilakukan dalam berbagai kegiatan rapat koordinasi rutin bulanan, tri wulan, pertengahan tahun anggaran dan rapat rutin tahunan. Untuk mewujudkan sinkronisasi kegiatan dan penciptaan kerjasama seluruh unit kerja, dimulai sejak proses rekrutmen rekrutmen pengurus yang dilakukan secara bertahap yaitu proses kaderisasi pengurus dilakukan melalui pemetaan potensi calon pengurus sesuai kebutuhan unit kerja. Selanjutnya penempatan calon pengurus didasarkan pada kebutuhan unit kerja, kesesuaian kompetensi yang dimiliki dengan tugas pokok dan fungsi unit kerja yang ditempati. Sebelum diangkat menjadi pengurus tetap, tahap selanjutnya adalah masa training dan pelatihan meliputi proses kegiatan orientas, penilaian kinerja dan pelatihan penguatan *skill* yang dilaksanakan selama 3 bulan.

Dengan pola kebijakan tersebut, pengarahan dan penggerakan dalam manajemen PP. Nurul Jadid di masa pandemi Covid-19 telah terlaksana dengan baik dan terstruktur.

4. Pengontrolan (*Controlling*)

Pengontrolan merupakan upaya mengadakan penilaian dan koreksi terhadap hal yang telah dilakukan bawahan sehingga dapat diarahkan pada ajalan yang benar sesuai dengan tujuan (Maujud, 2018). Pengontrolan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar (Awaluddin, 2018). Pengontrolan berarti meneliti dan mengawasi agar tugas dapat dilakukan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang ada (Saefullah, 2012). Mengontrol berarti mengawasi atau memantau tugas yang dilaksanakan sekaligus memberikan evaluasi dan perbaikan sehingga pelaksanaan tugas sesuai dengan rencana yang ditetapkan (Zaini, 2012).

Di Pondok Pesantren Nurul Jadid, fungsi kontrol selain dilakukan di internal unit kerja oleh pimpinan masing-masing melalui kegiatan laporan rutin bulanan, tri wulan, pertengahan tahun anggaran dan tiap akhir tahun. Kegiatan *controlling* internal juga dilakukan oleh Bagian Perencanaan, Pengawasan, Pengendalian, Evaluasi dan Legal Hukum di bawah Sekretaris Pesantren. Sedangkan fungsi kontrol eksternal dilakukan oleh lembaga khusus yang dibentuk yaitu Pengawas Pesantren. Bidang pengawasan dan pengontrolan meliputi; bidang pendidikan, bidang keuangan, bidang SDM, bidang kepesantrenan, bidang sarana dan prasarana.

Pada aktivitas pengontrolan manajemen pendidikan agar pelaksanaan yang dilakukan mencapai tujuan sesuai perencanaan yang telah ditetapkan. Pada manajemen pendidikan Pondok Pesantren terdapat beberapa bentuk adaptasi terhadap pandemi Covid-19 sebagai wujud upaya bertahan dengan kebijakan-kebijakan baru yang dipertimbangkan demi kebaikan. Beberapa bentuk adaptasi manajemen pendidikan Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo meliputi:

a. Perubahan Sistem Pembelajaran

Sistem pembelajaran pada dasarnya merupakan strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran dan hasil belajar secara optimal

dalam kegiatan pembelajaran. Hasil belajar merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran. Karena melalui hasil belajar dapat diketahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan. Sistem pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dapat dikatakan baik apabila pelaksanaan program pembelajarannya memenuhi tiga kriteria, yaitu daya tarik, daya guna dan hasil guna (Mulyasa, 2006).

Sistem pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Jadid sebelum masa pandemi covid-19 dilaksanakan dengan tatap muka langsung di ruang kelas. Namun sejak masa pandemi melanda Indonesia, Kepala Pesantren PP. Nurul Jadid mengeluarkan kebijakan pembatasan pembelajaran tatap muka dan pembatasan interaksi sosial antara masyarakat pesantren dengan masyarakat luar. Di awal masa pandemi, santri diliburkan lebih awal dalam rangka proses sterilisasi lingkungan pesantren dan penyiapan sarana dan prasarana penanganan covid-19. Selama santri berada di rumah masing-masing, sistem pembelajaran dilakukan secara daring menggunakan berbagai aplikasi video conference yaitu zoom dan google meet serta memanfaatkan *google class room* untuk media pembelajaran.

Untuk tetap mempertahankan kualitas pembelajaran *online* sama seperti pembelajaran tatap muka, dalam proses perubahan sistem pembelajaran ini santri dan orang tua diberikan sosialisasi prosedur pengoperasian aplikasi dan pendampingan orang tua saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga selain santri mampu menguasai pemanfaatan media pembelajaran online, wali santri juga berperan aktif mendampingi dan mendukung santri dalam mengikuti proses pembelajaran secara optimal. Untuk guru dan ustadz juga diberikan berbagai macam pelatihan dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran dalam menyampaikan materi, maupun membuat berbagai macam media pembelajaran yang bisa mempermudah santri dalam memahami materi yang disampaikan. Dalam proses perubahan sistem pembelajaran tatap muka ke pembelajaran online di PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo di masa pandemi ini telah berjalan dengan baik dan mampu memenuhi standar dan target pembelajaran yang telah ditetapkan.

Hambatan pembelajaran daring yang banyak ditemui diantaranya keterbatasan teknologi, gangguan internet dan lemahnya sinyal bagi santri yang ada di daerah-daerah terpencil serta minimnya pengetahuan orang tua dalam melakukan pendampingan santri saat proses belajar mengajar berlangsung. Upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi masalah ini antara lain orang tua dapat menyiapkan diri menjadi pendamping santri dalam kegiatan belajar mengajar juga memberikan fasilitas seperti sumber belajar pada pembelajaran daring, sedangkan pengajar dapat meningkatkan inovasi dalam pembelajaran sehingga penyampaian pembelajaran lebih kreatif dan menarik bagi santri. Lembaga pendidikan seperti pesantren dalam kasus ini dituntut untuk memberikan pembelajaran yang efektif dan cocok dilaksanakan pada pembelajaran daring. Mengingat faktor kunci keberhasilan pembelajaran daring adalah adanya keterlibatan pendampingan wali santri, guru, dan ustadz. Hasil dari proses pembelajaran daring juga tidak akan berjalan secara efektif dan optimal jika tidak ada dukungan perangkat pembelajaran, media pembelajaran dan model pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran daring berisiko membuat santri merasa jenuh dan cepat bosan bahkan pembelajaran yang berlangsung tidak menyentuh aspek afektif maupun psikomotorik.

Dengan berbagai pertimbangan agar proses pembelajaran santri bisa berjalan optimal, maka Pondok Pesantren Nurul Jadid pada akhirnya di masa pandemi ini tetap menerapkan kembali sistem pembelajaran tatap muka di lembaga pendidikan maupun pesantren dengan penerapan protokol kesehatan yang sangat ketat. Penerapan protokol kesehatan ini dimulai sejak proses kembalian santri yang telah diatur dengan sistem zonasi. Dalam hal ini, Tim Gugus Covid PP. Nurul Jadid bekerjasama dengan Pengurus Pembantu Pondok Pesantren Nurul Jadid (P4NJ) yang berada di berbagai daerah untuk melakukan *screening* kesehatan santri sebelum diberangkatkan ke pesantren melalui tes Antigen. Bagi santri yang dinyatakan non reaktif akan diberangkatkan ke pesantren bersama-sama tanpa didampingi wali santri, dan bagi santri yang dinyatakan reaktif harus melaksanakan isolasi mandiri di kediaman

masing-masing dan tidak diperkenankan kembali ke pesantren sampai hasil tes antigen dinyatakan non reaktif.

Santri yang telah kembali ke pondok, sebelum menempati asrama akan dikarantina terlebih dahulu di beberapa tempat khusus yang telah disediakan oleh Tim Gugus Covid selama 15 hari. Jika selama masa karantina tidak memiliki gejala kesehatan selanjutnya santri akan dipindahkan ke asrama masing-masing. Agar pelayanan kembalian santri bisa berjalan dengan optimal, proses kembalian santri dilakukan secara bertahap dengan mempertimbangkan kondisi penyebaran covid di daerah asal santri dan ketersediaan tempat isolasi mandiri pesantren.

Pembelajaran tatap muka di lembaga pendidikan dan pesantren dilaksanakan setelah santri berada di asrama. Untuk menjaga penyebaran covid-19 seluruh pengurus dan tenaga pendidik yang akan melaksanakan pembelajaran di lembaga pendidikan maupun wilayah pesantren wajib melakukan tes Gnose terlebih dahulu. Begitu juga jika ada kegiatan yang melibatkan pihak luar, maka wajib melaksanakan *screening* kesehatan terlebih dahulu sebelum masuk ke wilayah pesantren. Untuk santri yang belum bisa kembali ke pesantren, pembelajaran tetap dilakukan secara daring. Sebagai upaya untuk menjaga kesehatan dan imunitas santri, pesantren dan lembaga pendidikan menambahkan aktifitas baru dalam kegiatan pendidikan santri yaitu olahraga rutin tiap pagi sebelum proses belajar mengajar dimulai.

b. Kurikulum Pendidikan Pondok Pesantren

Di masa pandemi ini ada dua hal yang dilakukan pemerintah terkait kebijakan pendidikan, yang pertama perluasan pembelajaran tatap muka di wilayah yang berzona kuning dan menerapkan Kurikulum Darurat pendidikan dalam kondisi khusus. Kurikulum Darurat pendidikan di masa pandemi ini merupakan penyerderhanaan kompetensi dasar yang mengacu pada Kurikulum Nasional yaitu Kurikulum 2013. Penyerderhanaan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran berfokus pada kompetensi esensial dan kompetensi prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran di tingkat selanjutnya. Kurikulum Darurat ini bisa diterapkan mulai dari PAUD sampai

dengan SMK/SMA, Kurikulum Darurat COVID-19 ini diterapkan untuk meringankan beban guru dalam pemenuhan Kurikulum Nasional serta bagi siswa dalam keterkaitannya dengan penentuan kenaikan kelas dan kelulusan (Harususilo, 2020).

Selama masa pandemi, kurikulum yang diterapkan khususnya kurikulum di lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan PP. Nurul Jadid mulai tingkat PAUD sampai SMA/SMK disusun khusus menjadi kurikulum yang lebih sederhana untuk mengurangi interaksi antara guru (dari luar pesantren) dan santri. Kurikulum yang diterapkan dalam pembelajaran tatap muka antara guru dan santri lebih berfokus pada pembelajaran yang esensial dan kontekstual, dan untuk memenuhi target ketuntasan materi santri diberikan kegiatan khusus belajar mandiri di asramanya dan didampingi oleh Wali Asuh masing-masing.

c. Fasilitas Pondok Pesantren

Salasatu bentuk upaya menjaga kesehatan santri dan mengatasi penyebaran covid-19, Pondok Pesantren Nurul Jadid terus meningkatkan ketersediaan fasilitas fisik baik di lingkungan pesantren yang mendukung seluruh kegiatan penerapan protokol kesehatan. Hal ini ditunjukkan dengan penerapan protokol kesehatan secara ketat baik pada awal PSBB hingga pandemi berupa pembagian zonasi akses wilayah pesantren, menyediakan fasilitas tempat cuci tangan di berbagai tempat strategis yang mudah diakses, memasang spanduk informasi penerapan protokol kesehatan, mewajibkan seluruh santri dan pengurus memakai masker, menjaga jarak, membuka layanan tes Gnose, dan sterilisasi tempat-tempat yang sering digunakan untuk kegiatan pesantren secara rutin. Kebijakan-kebijakan tersebut merupakan kebijakan baru di Pondok Pesantren Nurul Jadid dalam menghadapi pandemi Covid-19 untuk memastikan kegiatan pendidikan di pesantren tetap berjalan dan tujuan pendidikan tetap tercapai tanpa mengesampingkan keselamatan semua pihak.

d. Kebijakan Protokol Kesehatan

Kebijakan penerapan protokol kesehatan masa pandemi di Pondok Pesantren Nurul Jadid, sebagaimana juga telah diatur dalam surat keputusan Menteri Kesehatan

Republik Indonesia Nomor. Hk.01.07/Menkes/2332/2020 tentang panduan pemberdayaan masyarakat pesantren dalam pencegahan dan pengendalian Covid-19. Dalam surat keputusan tersebut dinyatakan bahwa protokol kesehatan merupakan sebuah ketetapan yang wajib ditaati oleh segala pihak agar mampu beraktivitas kembali secara aman pada saat pandemi Covid-19. Dalam rangka melaksanakan amanah ini, Pondok Pesantren Nurul Jadid telah melakukan berbagai upaya pencegahan penularan covid-19 di kalangan santri maupun masyarakat antara lain; membentuk Tim Gugus Covid Pesantren, mewajibkan santri dan pengurus memakai masker, memberikan layanan *screening* kesehatan berupa tes Gnose bagi santri dan masyarakat, membuka layanan vaksin, rutin memberikan penyuluhan kesehatan, menyediakan tempat isolasi mandiri, rutin membersihkan lingkungan pesantren dan asrama, rutin melakukan sterilisasi tempat-tempat fasilitas umum santri, menyediakan sarana dan prasarana kesehatan, memberlakukan *social distancing* dan lain sebagainya. Terbukti dengan upaya tersebut Pondok Pesantren Nurul Jadid berhasil mendapatkan penghargaan dari PBNU sebagai Pesantren Terbaik Nasional dalam penanganan wabah covid-19 tahun 2021.

4 Penutup

Manajemen pendidikan merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan berulang dengan upaya saling mengawasi, mempengaruhi, mengarahkan sehingga seluruh aktivitas dan kinerja dapat memenuhi tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Pada masa pandemi ini, Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo sudah melakukan manajemen pendidikan khususnya dengan mematuhi protokol kesehatan dan menerapkan berbagai kebijakan dengan berbagai pertimbangan kebaikan bersama. Beberapa kebijakannya yaitu membentuk tim gugus covid-19, memberlakukan *social distancing*, memberikan layanan dan pendampingan kesehatan bagi santri secara khusus dan masyarakat secara umum, melaksanakan pembelajaran daring, mengaji online, pembelajaran tatap muka dengan protokol kesehatan ketat, menyediakan fasilitas penunjang kebersihan. Pada penerapan manajemen pesantren, sebaiknya

tetap memberikan ilmu dan pendidikan dengan berkualitas seperti pembelajaran sebelum pandemi tanpa mengesampingkan keselamatan santri dan pengajar. Oleh karena itu, sebaiknya Pondok Pesantren terus berupaya menyusun kebijakan yang inovatif agar santri tetap mendapatkan tujuan pendidikan di pesantren secara aman dan nyaman sebagai bentuk pertahanan di masa pandemi.

5 Referensi

- Arista, P. V. N. (2015). Manajemen Pembelajaran Di Pondok Pesantren Takwinul Muballighin Yogyakarta. Retrieved from <http://eprints.uny.ac.id/27005/>
- Awaluddin, & Hendra. (2018). Fungsi Manajemen Dalam Pengadaan Infrastruktur Pertanian Masyarakat Di Desa Watatu Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala. *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tadulako Indonesia*, 2(1), 1-12.
- Badrudin, Dasar-Dasar Manajemen, Cetakan kesatu, ALFABETA, Bandung, 2013
- Barnawi, Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 13.
- Dadan Muttaqien, "Sistem Pendidikan Pondok Pesantren," *Journal of Chemical Information and Modeling*, Vol. 5, No. 1 (2019): 1689.
- Djalante R, Lassa J, Setiamarga D, Sudjatma A, Indrawan M, Haryanto B, Mahfud G., et al. (2020). Review and Analysis of Current Responses to Covid-19 in Indonesia: Period of January to March 2020. *Progress in Disaster Science*, 100091, 1-9.
- Djalante, R., Lassa, J., Setiamarga, D., Sudjatma, A., Indrawan, M., Haryanto, B., Mahfud, C., Si-napoy, M. S., Djalante, S., Rafliana, I., Gunawan, L. A., Sur-tiari, G. A. K., & Warsilah, H. (2020). Review and analysis of current responses to COV-ID-19 in Indonesia: Period of January to March 2020. *Progress in Disaster Science*, 6, 100091. <https://doi.org/10.1016/j.pdi-sas.2020.100091>
- Dong Y, Mo X, Hu Y, et al. (2020). Epidemiology of Covid-19 Among Children in China. *American Academy of Pediatrics*, DOI: 10.1542/peds.2020-0702
- Dullah, Y. & Munir. (2020). Manajemen Kesiswaan di SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) Harapan Mulia Palembang. *Studi Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 2, (1), 1-12.

- Fitriyah, M., & Luthfiyah. (2018). *Metodologi Penelitian*. Sukabumi: CV Jejak.
- George. R. Terry. 2012. *Asas-Asas Manajemen*. Cetakan kesebelas. PT. Alumni Bandung.
- HAMZAH, S. N. A. (2015). *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Kewirausahaan Berbasis Agrobisnis (Studi Multi-Kasus di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo dan Pondok Pesantren Nurul Karomah Pamekasan Madura)*. In Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (Vol. 151). <https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>
- Handoko, Hani T., *Manajemen*, Edisi 2, Cetakan Keduapuluh, BPFE Yogyakarta, 2009
- Hariani, N. (2019). Ppenerapan Metode Role Playing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Perkembangbiakan Makhluk Hidup. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama dan Kebudayaan Hindu*, 10(2): 63-74
- Harususilo, Y.E. (2020) *Kurikulum Darurat, Sekolah Bisa Pilih 3 Opsi Kurikulum Ini*. Diakses dari: <https://edukasi.kompas.com/read/2020/08/08/114558171/kurikulum-darurat-sekolah-bisa-pilih-3-opsi-kurikulum-ini?page=all> , pada tanggal 10 Agustus 2021
- Hasibuan, Malayu P., *Manajemen (Dasar, Pengertian dan Masalah)*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006
- Ichsan, I. Z. (2020a). HOTS-AEP-COVID-19 and ILMIZI learning model: The 21st-century environmental learning in senior high school. *JPBI*, 6(2).
- J. Winardi, "Teori Organisasi dan Pengorganisasian", Jakarta: Rajawali Pers, 2014, hlm 20.
- Kahfi, S., & Kasanova, R. (2020). *Manajemen Pondok Pesantren di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pondok Pesantren Mambaul Ulum Kedungadem Bojonegoro)*. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 3(1): 26-30.
- Kahfi, Shofiyullahul, dan Ria Kasanova. 2020. "MANAJEMEN PONDOK PESANTREN DI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Pondok Pesantren Mambaul Ulum Kedungadem Bojonegoro)." *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter* 3 (1): 26-30.
- Kemdikbud. (2020). *Buku Saku Panduan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*. In *Kemdikbud* (Vol. 2019). Retrieved from <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/06/buku-saku-panduan-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid19>
- Kementrian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease*. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 1-136.
- Maharani, D. I., Y, M. H. A., & Arifin, I. (2016). *Manajemen Pembelajaran Pondok Pesantren*. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 1(1), 17-23. <https://doi.org/10.17977/um025v1i12016p017>
- Maujud, F. (2018). *Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan)*. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 14(1), 30-50. doi: 10.20414/jpk.v14i1.490
- Moleong, Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muklasin. (2016). *Manajemen Pendidikan Karakter Santri (Studi Kualitatif Di Pondok Pesantren Bahrul `Ulum Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus)*.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 161.
- Mundiri, Akmal, Ira nawiro. 2019. "Ortodoksi Dan Heterodoksi Nilai-Nilai Di Pesantren: Studi Kasus Pada Perubahan Perilaku Santri Di Era Teknologi Digital." *Jurnal Tatsqif Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan* 17 (1): 1-18.
- Ni'matuzahroh dan Susanti Prasetyaningrum, *Observasi dalam Psikologi*, (Malang: Universitas Muahammadiyah Malang, 2016),
- NICEF. (2020). *COVID-19 dan Anak-Anak di Indonesia Agenda Tindakan untuk Mengatasi Tantangan Sosial Ekonomi*. In *Journal of education, pshycology and counseling* (Vol. 2). Retrieved from www.unicef.org
- Nurmadiansyah, M. T. (2016). *Manajemen Pendidikan Pesantren: Suatu Upaya Memajukan Tradisi*. *Jurnal MD*, 2(1), 95-115.
- P.W, D. M. . A. (2013). *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Menginte- Grasikan Kurikulum Pesantren Dengan Pendidikan Formal*. *Edu Islamika*, Volume 5 (No. 02), 1-36.

- Pasaribu, A. (2018). Strategi Penerapan Manajemen Di Pondok Pesantren Dalam Membentuk Da' I (Study Kasus Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Mandailing Natal).
- Saefullah, U. (2012). Manajemen Pendidikan Islam. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Saifulloh, Ahmad Munir, dan Mohammad Darwis. 2020. "Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19." *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah* 3 (2): 285-312.
- Salim, S., & Makhshun, T. (2018). Manajemen Pesantren Mahasiswa (Studi Kasus Manajemen Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin Yogyakarta). *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 1(2), 58-69.
- Sawiningsih, S. (2020). Penggunaan Metode Penemuan Untuk Meningkatkan Ketuntasan Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika pada Konsep Penjumlahan Kelas II Semester I SDN Bedoro 2 Sambungmacan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta*, Vol. 60. <https://doi.org/10.1093/occmed/kqq062>.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, E. (2017). Manajemen Kelas Berkarakteristik Siswa. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(02).
- Susanto, D. (2018). Manajemen Pengembangan Sumber Daya Santri Berbasis Teknologi Tepat Guna Di Pondok Pesantren (Perspektif Dakwah). *Jurnal Ilmu Dakwah*, 37(2), 247-283. <https://doi.org/10.21580/jid.v37.2.2707>
- Sutopo, H. B. (2006). Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Syaiful Sagala. 2007. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Syamsul Akbar, (2020), Siaga Covid 19 Kabupaten Probolinggo, <https://siagacovid19.probolinggokab.go.id/informasi/pondok-pesantren-harus-pastikan-semua-santripatuhi-protokol-kesehatan>.
- Syuhud, Syuhud. 2019. "Partisipasi Dalam Pengambilan Keputusan Strategis Di Pondok Pesantren." *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3 (2): 37-48. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i2.658>.
- T. Hani Handoko, Manajemen. (edisi kesebelas). Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2011. hal. 24.
- Tahmil. (2017). Manajemen Pondok Pesantren Yadi Bontocina Dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas Di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros. *In Ekp* (Vol. 13).
- Tolib, A. (2015). Pendidikan Di Pondok Pesantren Modern. *Risalah*, 1(1), 60-66.
- Tosepu, R., Gunawan, J., Effendy, D.S., Ahmad, L.O.A.I., Lestari, H., Bahar, H., As fi an, P., (2020). Correlation between weather and Covid-19 pandemic in Jakarta, Indonesia. *Sci. Total Environ.*, 138436 <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2020.138436>
- WHO. 26 March (2020). Critical Preparedness. Readliness and Response Actions for Covid-19.
- World Health Organization, Novel Coronavirus (2019-nCoV) Advice for the Public, (2020) <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/advice-for-public>
- World Health Organization, Novel Coronavirus (2019-nCoV): Situation Report - 10, (2020). https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200130-sitrep-10ncov.pdf?sfvrsn=d0b2e480_2
- Zaini, Muhammad. (2013). Implementasi Fungsi Manajemen dalam Pengembangan Pendidikan Multikultural. *Edu Islamika*, 04 (02), 281-315.